

Pembelajaran Nilai Kepemimpinan Berbasis Kunjungan Museum: Studi pada Siswa SMP Jagakarsa Jakarta Selatan

Anik Yuniati^{1*}, Yulianti², Alex Setiawan³
Politeknik Sahid Jakarta

E-mail: anikyuniarti@polteksahid.ac.id, yulianti@polteksahid.ac.id, alexanik70@gmail.com

Diajukan 18 Januari 2026	Direvisi 23 Januari 2026	Diterima 27 Januari 2026
-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

ABSTRAK:

Tujuan Penulisan jurnal ini agar siswa-siswi kelas 7 (tujuh) SMP Jagakarsa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan serta mengenal lebih dekat Istana Kepresidenan Cipanas sehingga dapat memahami nilai-nilai kepemimpinan dari sejarahnya dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penulisan menunjukkan bahwa Kunjungan para Siswa-siswi Kelas 7 SMP Jagakarsa Jakarta Selatan sangat memberikan dampak positif. Istana Kepresidenan Cipanas bukan hanya tempat peristirahatan presiden, tetapi juga menyimpan banyak cerita sejarah bangsa. Dari sana, siswa dapat belajar nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, kebijaksanaan, disiplin, dan cinta tanah air. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, diharapkan siswa dapat meneladani sikap baik pemimpin dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Istana Cipanas, Kepresidenan, Nilai Kepemimpinan, Siswa Kelas 7 SMP Jagakarsa.

ABSTRACT:

The purpose of this journal is to provide seventh-grade students of Jagakarsa Junior High School with knowledge and insight, as well as a closer understanding of the Cipanas Presidential Palace, enabling them to understand leadership values from its history using qualitative methods. The results indicate that the visit by seventh-grade students of Jagakarsa Junior High School, South Jakarta, had a very positive impact. The Cipanas Presidential Palace is not only a resting place for presidents, but also holds many stories of the nation's history. From there, students can learn leadership values such as responsibility, wisdom, discipline, and love of country. By understanding these values, it is hoped that students can emulate the good behavior of leaders and apply them in their daily lives.

Keywords: Cipanas Palace, Presidency, Leadership Values, Seventh-Grade Students of Jagakarsa Junior High School.

PENDAHULUAN

Salah satu istana kepresidenan yang dimiliki oleh negara Indonesia adalah Istana Kepresidenan Cipanas. Terletak di kaki Gunung Gede, Provinsi Jawa Barat, istana ini memiliki pemandangan indah dan udara yang sejuk sehingga sering digunakan sebagai tempat Presiden beristirahat. Istana Kepresidenan Cipanas dibangun pada 1742 oleh Gubernur Gustaaf Willem Baron van Imhoff, yang juga menggambar langsung sketsa desainnya. Arsitekturnya memadukan gaya rumah musim panas Eropa dengan sentuhan tropis. Istana ini selesai dibangun pada 1746. Istana ini memiliki sumber pemandian air panas alami dan sumber air mineral. Pada Jaman Konial Belanda Istana ini dijadikan rumah singgah para pejabat tinggi Belanda. Fungsi Istana Cipanas tidak hanya sebagai tempat istirahat, melainkan juga memiliki nilai sejarah penting bagi perjalanan kepemimpinan bangsa Indonesia.

Bagi siswa SMP, mengenal Istana Kepresidenan Cipanas dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang sejarah dan Kepresidenan di Indonesia. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat memetik berbagai nilai kepemimpinan, seperti tanggung jawab, kebijaksanaan, disiplin, dan rasa cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut sangat bermanfaat untuk membentuk karakter generasi muda agar siap menjadi pemimpin di masa depan. Atas dasar itulah, penulisan jurnal ini disusun dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada siswa SMP Jagakarsa tentang arti penting Istana Kepresidenan Cipanas sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap sejarah bangsa Indonesia, sehingga menumbuhkan jiwa nasionalisme.

METODE

Metode Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada deskripsi, narasi, dan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena. Penelitian ini bertujuan sebagai jawaban dari pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" terjadinya fenomena, bukan hanya "berapa". Penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2019) merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif mengacu pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen utama di antaranya, "tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity)". (Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kunjungan belajar ke Istana Kepresidenan Cipanas yang diikuti oleh siswa kelas 7(tujuh) SMP Jagakarsa menghasilkan beberapa temuan penting, antara lain:

1. Pemahaman tentang Sejarah dan Peran Kepresidenan
Para siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Sejarah berdirinya Istana Kepresidenan Cipanas, yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan Presiden serta untuk acara kenegaraan dan kunjungan penjabat asing, serta nilai-nilai kepemimpinan yang tercermin dari kehidupan para presiden Indonesia.
2. Nilai Kepemimpinan yang Teridentifikasi
Dari materi dan penjelasan yang diterima, siswa mampu mengidentifikasi beberapa nilai utama dalam kepemimpinan, yaitu:
 - a. Kedisiplinan dalam mengatur waktu dan tanggung jawab.
 - b. Keteladanan sebagai pemimpin yang memberi contoh bagi masyarakat.
 - c. Kerendahan hati meskipun memiliki kedudukan tinggi.
 - d. Kebijaksanaan dalam mengambil keputusan.
 - e. Kepedulian terhadap rakyat.
 - f. Semangat jiwa nasionalisme dan cinta tanah air.
3. Peningkatan sikap positif siswa
Setelah kegiatan, siswa menunjukkan perubahan dalam sikap sehari-hari, seperti lebih aktif dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan secara berkelompok, menghargai pendapat teman, dan berusaha memimpin secara adil ketika diberi kesempatan di kelas.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat dibahas beberapa hal berikut

1. Istana sebagai media pembelajaran kontekstual
Dengan berkunjung ke Istana Cipanas para siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif. Kegiatan ini sesuai dengan prinsip *Kurikulum Merdeka* yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata.
2. Penguatan nilai kepemimpinan
Nilai-nilai yang diperoleh siswa selaras dengan kompetensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi *bergotong royong*, *mandiri*, dan *berkebinekaan global*. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa.

3. Perubahan perilaku nyata
Setelah memahami nilai kepemimpinan, siswa tidak hanya mengetahui secara teori tetapi juga mencoba menerapkannya di lingkungan sekolah, misalnya menjadi pemimpin kelompok diskusi, menjaga kedisiplinan, dan berani mengemukakan pendapat dengan santun.
4. Relevansi dengan kehidupan sehari-hari
Nilai kepemimpinan yang dipelajari di Istana Cipanas dapat dijadikan pedoman siswa yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas mampu memberikan dampak nyata pada pembentukan karakter.

Event Kunjungan Siswa Siswi SMP Jagakarsa Jakarta Selatan

Museum Kepresidenan Cipanas banyak dikunjungi oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara. Museum Dosmetik banyak dikunjungi oleh para pelajar sebagai edukasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada hari Selasa, Tanggal 28 Oktober 2025, siswa siswi Kelas 7 (tujuh) Tahun ajaran 2025/2026 SMP Jagakarsa Jakarta Selatan berkunjung ke Museum Kepresidenan Bogor. Banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebelumnya para siswa siswi diberikan lembar pertanyaan untuk diisi dengan apa yang berkaitan dengan penjelasan pemandu dan isi dari museum Kepresidenan dengan jawaban yang sesuai dan tepat, setiap siswa siswi wajib untuk mengisinya setelah selesai dikumpulkan kepada Wali Kelasnya masing-masing. Pengisian lembar pertanyaan ini sebagai tolak ukur dari pemahaman atas penjelasan dan isi dari museum Kepresidenan tersebut. Para siswa siswi kelas 7 (tujuh) aktif dan antusias dalam mendengarkan penjelasan dari para pemandu dan mengelilingi museum Kepresidenan baik di dalam museum maupun diluar museum yang berada disekitar museum Kepresidenan Cipanas.

Koleksi Istana Kepresidenan Cipanas

Istana Kepresidenan Cipanas merupakan salah satu Istana Kepresidenan yang ada di Indonesia, Istana Kepresidenan Cipanas letaknya di kaki Gunung Gede, Cianjur, Jawa Barat, memiliki sejarah panjang yang berawal dari masa kolonial Belanda hingga menjadi salah satu tempat peristirahatan penting bagi para pemimpin Indonesia.

1. Awal mula (Abad ke-18)

- a. **Istana Kepresidenan Cipanas dibangun oleh tuan tanah Belanda:** Istana Cipanas didirikan pada tahun 1740 oleh seorang tuan tanah Belanda bernama Van Heots, meskipun beberapa sumber lain menyebutkan tahun 1742 atau 1743 pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Gustaaf Willem Baron van Imhoff.
- b. **Istana Kepresidenan Cipanas merupakan Tempat peristirahatan:** Bangunan ini awalnya berfungsi sebagai tempat peristirahatan para Gubernur Jenderal Hindia Belanda untuk menghindari panasnya Batavia (sekarang Jakarta), karena lokasinya yang sejuk dan asri di pegunungan.
- c. **Terdapat Sumber air panas alami:** Nama "Cipanas" berasal dari bahasa Sunda yang berarti "air panas", merujuk pada sumber air panas alami yang mengandung belerang di dalam kompleks istana. Fasilitas pemandian air panas juga dibangun untuk tujuan relaksasi, sehingga menjadi segar.

2. Pasca-Kemerdekaan

- a. **Dijadikan istana Kepresidenan:** Setelah kemerdekaan Indonesia, bangunan ini ditetapkan sebagai salah satu Istana Kepresidenan dan berfungsi sebagai tempat peristirahatan bagi presiden dan wakil presiden beserta keluarga.
- b. **Ir.Soekarno berperan penting:** Presiden pertama, Ir. Soekarno, sering menggunakan istana ini untuk mencari inspirasi saat menulis pidatonya. Pada masa kepemimpinannya, sebuah bangunan kecil yang dikenal sebagai Gedung Bentol didirikan di belakang gedung induk pada tahun 1954.

- c. **Sidang Kabinet bersejarah:** Pada tanggal 13 Desember 1965, sebuah sidang kabinet penting diadakan di ruang makan gedung induk Istana Cipanas, di mana diputuskan perubahan nilai mata uang dari Rp1.000 menjadi Rp1.

Tabel dan Gambar

Tabel 1.

SMP Jagakarsa – Jakarta Selatan
Siswa Kelas 7a, 7b, 7c, 7d, 7e, 7f
Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	7A	37
2	7B	35
3	7C	35
4	7D	34
5	7E	34
6	7F	34
TOTAL SISWA		209



Gambar 1

Bagian Depan Istana Kepresidenan Cipanas



Gambar 2
Istana Kepresidenan Cipanas (Bangunan Induk)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 3
Foto Siswa Kelas 7 di Depan Bangunan Induk Istana Kepresidenan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 4
Ruangan Istana Kepresidenan Cipanas di Gedung Induk, tempat untuk menerima tamu-tamu
kenegaraan (Sumber : isturacipanas.istanapresiden.go.id)



Gambar 5
Kolam Air Panas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 6
Foto Kepala Sekolah Bersama Para Siswa Kelas 7 SMP Jagakarsa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 7
Foto Para Siswa Kelas 7 SMP Jagakarsa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 8
Foto Para Siswa Kelas 7 SMP Jagakarsa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Kunjungan Siswa-siswi kelas 7 (tujuh) SMP Jagakarsa Jakarta Selatan ke Istana Kepresidenan Cipanas merupakan kunjungan edukatif yang dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman pembelajaran yang bermakna di luar kelas. Melalui penjelajahan area istana, ruang-ruang bersejarah, serta informasi mengenai fungsi istana dalam pemerintahan, para siswa memperoleh wawasan mengenai sejarah bangsa dan simbol negara.

Selama kegiatan, para siswa menunjukkan antusiasme dalam mendengarkan dan mengikuti penjelasan secara langsung dari pemandu mengenai arsitektur istana, tokoh-tokoh penting yang pernah menggunakan istana Cipanas, serta peran istana sebagai tempat kegiatan kenegaraan. Selain itu, siswa juga belajar tentang pelestarian benda cagar budaya dan pentingnya menjaga warisan sejarah.

Kegiatan ini turut melatih kedisiplinan, kerja sama, dan etika berkunjung ke tempat bersejarah. Para siswa dapat menerapkan nilai-nilai sopan santun, rasa ingin tahu, serta apresiasi terhadap budaya dan sejarah Indonesia.

Secara keseluruhan, kunjungan ini berjalan lancar, tertib, dan memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan pengetahuan dan wawasan serta karakter para siswa. Diharapkan hasil pembelajaran ini siswa dapat termotivasi untuk lebih mencintai tanah air dan menghargai peninggalan sejarah bangsanya.

REKOMENDASI

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi untuk para pembaca atau peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan tentang Istana Kepresidenan Cipanas, semoga tulisan ini dapat membantu sebagai referensi terhadap tulisan-tulisan berikutnya sehingga hasilnya lebih baik dari tulisan yang sebelumnya. Hanya saja selain kelebihan yang penulis tampilkan tentang Istana Kepresidenan Cipanas, masih ada kekurangan yaitu, masih perlunya ditingkatkan lagi sarana dan prasarana yang lebih mendukung sehingga lebih dapat menarik minat dan perhatian para pengunjung dari dalam dan luar negeri sehingga menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alawi, M. H., & Widayanti, R. (2022). Analisis Pola Sirkulasi Pengunjung Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. *UG JURNAL*, 16(10), 47-52.
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ugjournal/article/viewFile/7772/2755>

-
- Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. (2020, 17 Februari). *Pengertian Museum*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/pengertian-museum/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2019, 8 Oktober). “*Museum Menyatukan Keberagaman*” *Jadi Tema Hari Museum Indonesia 2019*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/10/museum-menyatukan-keberagaman-jadi-tema-hari-museum-indonesia-2019>
- Fitra, D. (2020). *Pengertian Museum*. Museum Kepresidenan Balai Kirti. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/pengertian-museum/>
- Kepresidenan, M. (2019). *Konsep Kajian Tata Pameran Museum Kepresidenan Balai Kirti*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Peraturan Perundang-undangan Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 194.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.